

Kim Jong-un Menangis saat Serukan Perempuan Korut Miliki Banyak Anak

PYONGYANG(IM) - Pemimpin Korea Utara (Korut) Kim Jong-un menyerukan kepada para perempuan di negaranya untuk memiliki lebih banyak anak dan membesarkan mereka sebagai komunis. Dia menangis saat menyampaikan seruan itu dalam pidato di hadapan banyak pejabat yang terpesona pada 4 Desember.

“Menghentikan penurunan angka kelahiran dan memberikan perawatan dan pendidikan anak yang baik adalah urusan keluarga yang harus kita selesaikan bersama para ibu kita,” kata Kim Jong-un sambil menyeka air mata dengan sapu tangan putih, seperti dikutip AP, Rabu (6/12).

Selama Konferensi Nasional Kelima Para Ibu di Pyongyang, Kim Jong-un membahas “tugas rumah tangga”, yang mencakup seruan kepada perempuan untuk memenuhi tugas mereka dan memperkuat kekuatan nasional dengan memiliki lebih banyak anak.

Pemimpin tertinggi itu menasihati para perempuan Korea Utara untuk membesarkan anak-anak mereka sebagai komunis. “Semua ibu harus memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka di hadapan masyarakat dan keluarga dengan keyakinan dan optimisme mengenai prospek konstruksi sosialis kita dan perubahan masyarakat ideal yang akan datang dalam waktu dekat,” katanya dalam pidato.

“Mereka mempunyai misi berat untuk membe-

sarkan anak-anak mereka menjadi pilar konstruksi sosialis dan komunis serta penguasa masyarakat masa depan,” tambahnya.

Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa pada tahun 2023, tingkat kesuburan atau jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita di Korea Utara, berada pada angka 1,8, di tengah penurunan angka tersebut selama beberapa dekade terakhir.

Tingkat kesuburan masih lebih tinggi dibandingkan beberapa negara tetangga Korea Utara, yang mengandalkan program insentif pemerintah untuk mendukung keluarga muda.

Korea Selatan mengalami penurunan tingkat kesuburan ke rekor terendah 0,78 tahun lalu, sementara Jepang mengalami penurunan menjadi 1,26. Meskipun Korea Utara adalah salah satu negara termiskin di dunia, perubahan struktur demografinya mirip dengan negara-negara kaya, kata pengamat.

“Banyak keluarga di Korea Utara juga tidak berniat untuk memiliki lebih dari satu anak saat ini karena mereka tahu bahwa mereka membutuhkan banyak uang untuk membesarkan anak-anak mereka, menyekolahkan mereka dan membantu mereka mendapatkan pekerjaan,” kata Ahn Kyung-su, kepala DPRKHEALTH.ORG, sebuah situs web yang berfokus pada masalah kesehatan di Korea Utara. ● tom



THAILAND INTERNATIONAL MOTOR EXPO 2023 DI BANGKOK

Pengunjung melihat mobil listrik Ora 07 yang dipamerkan pada Thailand International Motor Expo ke-40 di Bangkok, Thailand, Rabu (6/12). Expo berlangsung hingga Senin (11/12).

Amnesty Temukan Bukti Israel Pakai Senjata Buatan AS di Gaza

Israel menggunakan amunisi berpemandu presisi buatan AS dalam dua serangan ke Gaza.

GAZA(IM) - Amnesty International telah menemukan bukti bahwa militer Israel menggunakan amunisi berpemandu presisi buatan Amerika Serikat (AS) dalam dua serangan udara di Gaza pada Oktober. Serangan tersebut membunuh 43 warga sipil di rumah mereka.

“Fakta bahwa amunisi buatan AS digunakan oleh militer Israel dalam serangan melanggar hukum dengan konsekuensi mematahkan bagi warga sipil harus menjadi peringatan mendasak bagi pemerintahan Biden,” kata sekretaris jenderal Amnesty International Agnes Callamard.

Penemuan pecahan senjata di reruntuhan rumah terjadi ketika penyelidikan terpisah mengungkap, bahwa AS telah mengirimkan pesanan rudal berpemandu presisi ke Israel sejak 7 Oktober.

Lembaga Women for Weapons Trade Transparency (W2T2) mengutip sumber Departemen Luar Negeri, bahwa para pejabat AS telah menerapkan bagian dari Undang-Undang Otorisasi Pertahanan Nasional 2021 untuk

mengizinkan transfer rudal.

W2T2 telah meminta AS untuk segera menghentikan pengiriman rudal berpemandu presisi ke Israel. Sedangkan Amnesty International menyerukan agar serangan tersebut diselidiki sebagai kejahatan perang.

Anggota dewan pendiri W2T2 dan peneliti di Pusat Kebijakan Internasional Lillian Mauldin mengatakan, anggota parlemen AS harus menekan Departemen Luar Negeri agar lebih memahami amunisi yang telah dikirim dan otoritas yang menerima.

“Kondisi seperti keputusan terhadap ketentuan hak asasi manusia yang diatur dalam Undang-Undang Kontrol Ekspor Senjata dan kepatuhan terhadap hukum kemanusiaan internasional harus ditempatkan pada bantuan keamanan ke Israel,” kata Mauldin dikutip dari Middle East Eye.

Amnesty mengatakan, dua serangan udara menghantam rumah-rumah yang dipenuhi warga sipil. Para penyelidik mengumpulkan rincian dari citra satelit, pecahan yang ditemukan di reruntuhan, dan

wawancara dengan anggota keluarga yang selamat.

Lembaga itu menjelaskan, pihaknya tidak menemukan bukti adanya sasaran atau target militer di salah satu lokasi tersebut. Hasil ini meningkatkan kekhawatiran bahwa tindakan itu merupakan serangan langsung terhadap warga sipil atau objek sipil.

Serangan pertama terjadi pada 10 Oktober malam, ketika serangan udara Israel menghantam kediaman Al-Najjar di Deir al-Balah, sebuah kota di Gaza tengah. Serangan itu membunuh 21 anggota keluarga dan tiga tetangganya.

Suleiman Salman Al-Najjar yang merupakan penjual mobil dan pemilik bengkel, kehilangan istrinya, Susanne, dan empat anaknya, Farah, Nadim, Yazan, dan putrinya yang berusia 17 bulan, Safa.

Peristiwa itu terjadi ketika Najjar sedang pulang ke rumah setelah menerima perawatan di rumah sakit karena masalah ginjalnya.

Pria berusia 48 tahun ini mendengar ledakan dan segera mengetahui rumahnya telah dibom.

“Saya bergegas pulang dan melihat pemandangan yang hancur total. Saya tidak dapat mempercayai mata saya. Semua orang berada di bawah reruntuhan. Rumah itu hancur lebur. Mayat-mayat hancur

berkeping-keping,” katanya kepada Amnesty International.

Al Najjar kini tinggal bersama dua putranya yang masih hidup di tenda dekat reruntuhan rumahnya.

Serangan kedua terjadi pada 22 Oktober sekitar tengah hari. Serangan udara Israel menghantam tiga rumah di utara Deir al-Balah milik keluarga Abu Mu'eileq, menewaskan 18 anggota keluarga dan tetangganya.

Bakir Abu Mu'eileq, seorang spesialis telinga, hidung dan tenggorokan, kehilangan istrinya, Islam dan empat anak mereka, Do'a, Ghanem, Mohamed, dan Lama. Padahal, keluarganya itu sangat tidak terlibat urusan politik.

“Kami adalah dokter dan ilmuwan, dan fokus kami adalah menjalani kehidupan yang baik dan membangun masa depan yang baik bagi anak-anak kami. Kami tidak mengerti mengapa rumah kami dibom,” ujar Abu Mu'eileq.

Menurut Amnesty International, tanda-tanda khas pada pecahan yang ditemukan di kedua lokasi tersebut menunjukkan sama. Pecahan tersebut merupakan bagian dari kerangka yang mengelilingi badan bom Joint Direct Attack Munition (JDAM), sebuah peralatan yang dapat mengubah bom “jatuh bebas” menjadi rudal berpemandu presisi.

Pada potongan yang ditemukan, penyelidikan menemukan kode yang menurut Amnesty International terkait dengan pabrik Boeing yang berbasis di AS. Pentagon mengatakan bahwa laporan ini sedang ditinjau.

“Kami akan terus berkonsultasi erat dengan mitra Israel kami mengenai pentingnya mempertimbangkan keselamatan warga sipil dalam melakukan operasi mereka,” kata Sekretaris Pers Pentagon Brigadir Jenderal Pat Ryder.

W2T2 mengatakan Rudal berpemandu precision, seperti yang dikutip dalam laporan Amnesty International telah menjadi senjata pilihan Israel dalam serangan terbarunya di Gaza.

Sebanyak 90 persen senjata yang digunakan militer Israel dalam dua minggu pertama setelah 7 Oktober adalah bom yang dipandu satelit dengan berat antara 400 hingga 900 kg.

Selain serangan yang menjadi fokus Amnesty International, para ahli senjata meyakini Israel menyerang kamp pengungsi Jabalia yang padat penduduk pada 31 Oktober dan 1 November dengan menggunakan rudal berpemandu presisi. Dalam serangan ini membunuh sedikitnya 195 orang. ● tom

Nepal Tangkap 10 Tersangka yang Jual Pemuda Pengangguran untuk Dijadikan Tentara Rusia

KATHMANDU(IM) - Kepolisian Nepal telah menangkap 10 orang yang terlibat dalam aktivitas perdagangan manusia. Mereka dibekuk karena diduga mengirim sejumlah pemuda pengangguran dari Nepal untuk direkrut menjadi tentara Rusia yang kini masih berperang di Ukraina.

Kepala Kepolisian Distrik Kathmandu, Bhupendra Khatri, mengungkapkan, dalam praktiknya, para tersangka biasanya meminta biaya hingga 9.000 dolar AS kepada masing-masing korban.

Para pemuda Nepal itu kemudian dikirim ke Rusia menggunakan visa kunjungan turis. Sesampainya di sana, mereka akan mengikuti perekrutan ilegal menjadi tentara Rusia.

“Ini adalah kasus penyelundupan manusia, kejahatan terorganisir,” kata Khatri, Rabu (6/12).

Dia menambahkan bahwa kasus tersebut akan segera dibawa ke pengadilan. “Kami sedang berdiskusi dengan pengacara pemerintah mengenai kasus ini dan akan membawa mereka ke pengadilan,” ucapnya.

Kendati demikian, Khatri tak menjangka kapan ke-10 tersangka akan dihadirkan di pengadilan. Sejauh ini, belum ada keterangan apa pun dari para tersangka.

Pekan ini Nepal telah meminta Moskow untuk tidak merekrut warganya menjadi tentara Rusia. Selain itu, Nepal pun meminta Moskow memulangkan tentara Nepal di angkatan bersenjata yang bertugas di militer Rusia terbunuh dalam pertempuran.

Nepal juga meminta Rusia memberikan kompensasi kepada keluarga warga Nepal yang terbunuh setelah bergabung menjadi tentara Rusia. Saat ini Rusia masih terlibat pertempuran dengan Ukraina. Perang antara kedua negara itu pecah pada Februari tahun lalu.

Akhir November lalu, Menteri Luar Negeri (Mennu) Hungaria Peter Szijarto mengatakan, para menlu negara anggota NATO telah mengakui bahwa serangan balik yang dilancarkan Angkatan Bersenjata Ukraina terhadap pasukan Rusia mengalami kegagalan. Hal itu disampaikan Szijarto sesuai menghadiri pertemuan para menlu NATO di Brussels, Belgia, 28 November 2023.

Sementara itu asisten presiden Rusia, Vladimir Medinsky, mengatakan, Ukraina bisa menyelamatkan ratusan ribu nyawa jika mereka mau menandatangani perjanjian damai dengan Moskow tahun lalu.

“Saya sangat yakin bahwa jika Kiev menandatangani perjanjian damai dengan persyaratan yang dapat diterima bersama, maka hal itu akan menyelamatkan nyawa ratusan ribu tentaranya. Namun (Presiden Ukraina Volodymyr) Zelenskyy memilih perang,” ujar Medinsky pada 28 November 2023 lalu.

Medinsky adalah pejabat yang memimpin delegasi Rusia dalam perundingan damai dengan Ukraina tahun lalu. Menurut Medinsky, saat ini Ukraina sudah mengakui bahwa mereka tidak independen. Artinya, keputusan yang diambil Kiev dipengaruhi atau bahkan ditentukan pihak luar.

“Presiden kami (Vladimir Putin) telah berulang kali mengatakan bahwa pemerintah Kiev saat ini tidak berdaulat atau independen ketika mengambil keputusan politik yang penting. Sekarang kita melihat bahwa mereka sendiri mengakui hal ini. Mereka sendiri terpaksa mengakui bahwa mereka diperintah dari luar,” ucap Medinsky. ● ans

Empat Pengungsi Rohingya Tewas dalam Baku Tembak di Kamp Bangladesh

DHAKA(IM) - Empat pengungsi Rohingya tewas dalam baku tembak antara dua kelompok pemberontak di Bangladesh. Insiden ini menandai memburuknya keamanan di kamp-kamp pengungsi Rohingya yang penuh sesak di negara tersebut.

Bangladesh adalah rumah bagi sekitar satu juta warga Rohingya, kelompok minoritas yang tidak memiliki kewarganegaraan dan mayoritas beragama Islam, yang sebagian besar melarikan diri dari tindakan keras militer tahun 2017 di Myanmar, yang kini menjadi sasaran penyelidikan genosida PBB.

Puluhan kamp pengungsi kumuh yang menampung warga Rohingya telah muncul sebagai medan pertempuran antara kelompok-kelompok bersenjata yang bersaing, yang telah menggunakan permukiman tersebut sebagai pos penyelundupan narkoba dan penyelundupan manusia.

Kepala polisi setempat, Shamim Hossain mengatakan kepada AFP, Rabu (6/12), bahwa baku tembak selama satu jam terjadi antara kelompok pemberontak Arakan Rohingya Salvation Army (ARSA)

dan Rohingya Solidarity Organisation (RSO) pada Selasa (5/12) malam.

Empat pengungsi Rohingya tewas dan dua warga Rohingya luka berat,” tambahnya. Tidak ada kelompok yang memberikan komentar langsung mengenai bentrokan tersebut.

RSO telah menantang ARSA yang lebih besar untuk menguasai kamp-kamp tersebut sejak awal tahun ini, bertepatan dengan tindakan keras terhadap ARSA oleh pasukan keamanan Bangladesh.

Kekerasan telah lama dialami oleh mereka yang tinggal di kamp-kamp pengungsi. Menurut kepolisian Bangladesh, lebih dari 60 pengungsi Rohingya tewas dalam bentrokan di kamp Bangladesh tahun ini, termasuk perempuan dan anak-anak.

Badan Pengungsi Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNHCR) pada Minggu lalu, mengatakan pihaknya “khawatir dengan terus memburuknya kondisi keamanan di kamp-kamp tersebut”.

Malnutrisi juga tersebar luas, dan badan pangan PBB mengatakan kekurangan dana tahun ini telah memaksa mereka memotong jatah makanan hingga sepertiganya. ● tom

PBB: Konflik Internal Myanmar Semakin Meluas

ISTANBUL(IM) - Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) memberi peringatan bahwa konflik internal di Myanmar utara telah meluas dan membuat semakin banyak orang yang mengungsi. Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (UNOCHA) mengatakan pertemuan di negara Asia Tenggara itu telah meningkat sejak akhir Oktober, serta meluas dari wilayah utara Shan State hingga Rakhine State, serta di bagian barat laut dan tenggara.

Dalam pernyataan yang dirilis Rabu (6/12), UNOCHA mengatakan “Lebih dari setengah juta orang menjadi pengungsi internal baru akibat kekerasan yang terjadi. Jumlah ini melebihi dua juta orang yang sudah menjadi pengungsi internal.” Untuk memenuhi kebutuhan mereka, ketua urusan kemanusiaan PBB Martin Griffiths

mengalokasikan 7 juta dolar AS (sekitar Rp108,5 miliar) dari Dana Tanggap Darurat Pusat (CERF) untuk membantu warga sipil yang mengungsi akibat konflik yang berlangsung di Myanmar.”

Namun, lanjutnya, dari Rencana Tanggap Kemanusiaan senilai 887 juta dolar (Rp13,7 triliun) untuk tahun ini, hingga saat ini baru diperoleh sekitar sepertiganya, yaitu sebesar 254 juta dolar (Rp3,9 triliun).

“Bantuan tambahan sangat dibutuhkan untuk memungkinkan lembaga kemanusiaan merespons kebutuhan yang semakin meningkat secara efektif dan dalam skala besar. Pendanaan CERF akan membantu organisasi kemanusiaan memberi bantuan penyelamat hidup bagi mereka yang hidupnya terancam akibat konflik,” kata pernyataan tersebut.

Sedikitnya tiga kelompok etnis bersenjata, yang bersatu dalam kelompok yang disebut Brotherhood Alliance, memerangi rezim junta untuk mengambil alih kendali di wilayah, sementara Cina telah berupaya untuk segera menghentikan serangan.

Kelompok itu menyerang pasukan junta, yang memerintah di negara Asia Tenggara mayoritas Buddha tersebut. Mereka telah merebut setengah lusin kota dan kini menguasai lebih dari 170 pos terdepan junta. Banyak orang dilaporkan tewas dalam serangan tersebut. Cina dan India telah menanggapi dengan hati-hati atas konflik yang sedang berlangsung. Beijing telah melarang warganya bepergian ke wilayah tersebut dan juga membantu mengevakuasi banyak warga asing yang terjebak selama pertempuran. ● tom



BUDAYA TRADISIONAL DI KAMPUS DI GUANGXI, TIONGGOK

Siswa berlatih memainkan alat musik Tiongkok klasik (guzheng) di sebuah sekolah di Kota Mengjiang, Kab. Tengxian, Wuzhou, Daerah Otonomi Guangxi Zhuang, Tiongkok, Rabu (6/12). Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Mengjiang melakukan berbagai upaya dalam mendidik siswa setempat tentang budaya Danjia, nyanyian dan tarian rakyat, serta kaligrafi dan lukisan.